

**PENGENDALIAN WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* T.)
DENGAN PERANGKAP BANGKAI PADA TANAMAN
PADI (*Oryza sativa* L.) DI LAPANGAN**

S K R I P S I

Oleh :

**SRI MAHDALENA
NPM : 1304290172
Program Studi : AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGENDALIAN WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* T.)
DENGAN PERANGKAP BANGKAI PADA TANAMAN
PADI(*Oryza sativa* L.)DI LAPANGAN**

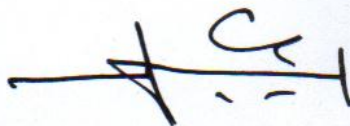
SKRIPSI

Oleh :

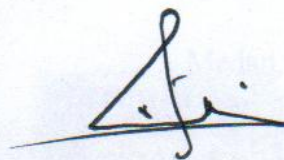
SRI MAHDALENA
NMP : 1304290172
Program Studi : AGROTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Starta 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Lahmuddin Lubis, M.P.
Ketua



Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P.
Anggota



Disahkan Oleh
Dekan
Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 15 Maret 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Sri Mahdalena
NPM : 1304290172
Judul Skripsi : PENGENDALIAN WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta*
T.) DENGAN PERANGKAP BANGKAI PADA
TANAMAN PADI (*Oryza sativa L.*) DI LAPANGAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2019

Menyatakan



Sri Mahdalena

RINGKASAN

SRI MAHDALENA. Pengendalian Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) Dengan Perangkap Bangkai Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Lapangan. Dibimbing oleh Ir. Lahmuddin Lubis, M.P. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Dr.Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian dilaksanakan di desa Namu Ukur Sei Bingai Langkat Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan perangkap bangkai untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi. Metode penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan 6 perlakuan dan 3 ulangan. Faktor yang diteliti merupakan perlakuan perangkap bangkai (P) terdiri dari 6 taraf P₁: bangkai keong mas (50 gram), P₂: bangkai keong mas (100 gram), P₃: bangkai keong mas (150 gram), P₄: bangkai ikan (50 gram), P₅: bangkai ikan (100 gram), P₆: bangkai ikan (150 gram). Parameter dalam penelitian ini adalah Intensitas Serangan, jumlah hama yang terperangkap, produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan perangkap bangkai berepengaruh sangat nyata pada parameter intensitas serangan dan produksi, namun berpengaruh tidak nyata pada parameter jumlah hama yang terperangkap dimana nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P₃: bangkai keong mas (150 gram).

SUMMARY

SRI MAHDALENA Control of Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) with Carcass Trap on Rice Plants (*Oryza Sativa* L.) in the Field. Supervised by Ir. Lahmuddin Lubis, M.P. as Chair of the Supervisory Commission and Dr.Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. as a Member of the Supervisory Commission. The study was conducted in the village of Namu Ukur Sei Bingai Langkat North Sumatra. This study aims to determine the effectiveness of carcass traps to control pest stink pest on rice plants. This research method used a non-factorial Design Randomized Completely (RAK) with 6 treatments and 3 replications. The factors studied were carcass trap treatment (P) consisting of 6 levels P₁ : mas snail carcass (50 grams), P₂ : mas snail carcass (100 grams), P₃ : mas snail carcass (150 grams), P₄ : fish carcass (50 gram), P₅ : fish carcass (100 grams), P₆ : fish carcass (150 grams). The parameters in this study are Attack Intensity, number of trapped pests, production results. The results showed that the carcass trap treatment had a very significant effect on the intensity of attack and production intensity, but it had no significant effect on the parameters of the number of pests trapped where the highest value was found in treatment P₃ : mas snail carcass (150 grams).

RIWAYAT HIDUP

Sri Mahdalena, lahir pada tanggal 23 Maret 1995 di Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayahanda H. Bahrin Siregar dan Ibunda Hj. Hasmah boru Parapat.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Bagan Batu, Kecamatan Rokan Hilir, Riau.
2. Tahun 2010 telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Usmaniyah Bagan Batu, Kecamatan Rokan Hilir, Riau.
3. Tahun 2013 telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Usmaniyah Bagan Batu, Kecamatan Rokan Hilir, Riau.
4. Tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di kebun PTPN IV Marihat Kabupaten Simalungun Pematang siantar pada tahun 2016.
6. Penulis melaksanakan penelitian di desa Namu Ukur Sei Bingai Langkat Sumatera Utara mulai dari September hingga November 2018.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini **“Pengendalian Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) Dengan Perangkap Bangkai Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Di Lapangan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua, Ayahanda H. Bahrin Siregar dan Ibunda Hj. Hasmah boru Parapat yang senantiasa memberikan doa, cinta dan semangat serta dukungan baik moral dan materil. Salam cinta dari anakmu. Semoga Allah memberikan rahmat dan lindunganya.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr.Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Ketua Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ir. Lahmuddin Lubis, M.P., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan.
5. Ibu Dr.Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan.
6. Biro administrasi yang mempermudah segala urusan administrasi perkuliahan.

7. Adinda Ervina Sari, Rifanza Siregar dan Khairul Ananda Siregar serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
8. Sahabat – sahabat penulis Sri Fadila Anugrah, Fahrunisya, Pio Anggun Lestari Damanik, Suci Ramadhani, Arjuna, Rudi, Harun Andika, Sayla, Irvansyah dan Andi Abdillah Manurung terima kasih atas dukungan serta bantuannya.
9. Rekan-Rekan seperjuangan terutama stambuk 2013 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Klasifikasi Tanaman Padi (<i>Oryza sativa L.</i>)	5
Biologi Hama Walang Sangit (<i>Leptocorisa acuta T.</i>)	5
Gejala Serangan	6
Pengendalian	7
Penggunaan Perangkap Bangkai Keong Mas	8
Penggunaan Perangkap Bangkai Ikan	9
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu	12
Bahan dan Alat	12

Metode Penelitian	12
Pelaksanaan Penelitian	13
Penyediaan Perangkat Bangkokai	13
Penyediaan Tanaman Padi	14
Pengaplikasian Perangkat Bangkokai	14
Parameter Pengamatan	14
Intensitas Serangan (%)	14
Jumlah Hama Terperangkap	14
Produksi (kg)	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Intensitas Serangan (%)	16
Jumlah Hama Terperangkap	18
Produksi (kg)	19
KESIMPULAN DAN SARAN	22
Kesimpulan	22
Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Intensitas Serangan Hama Walang Sangit (<i>Leptocorisa acuta T.</i>) Dengan Perangkap Bangkai	16
2.	Jumlah Hama Walang Sangit (<i>Leptocorisa acuta T.</i>) yang Terperangkap dengan Perangkap Bangkai.....	18
3.	Produksi	20

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Histogram Intensitas Serangan (%) Pada Perlakuan Perangkap Bangkai	17
2.	Histogram Produksi Hasil Padi (kg) Pada Perlakuan Perangkap Bangkai	20

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Bagan Penelitian	26
2.	Data Pengamatan Intensitas Serangan (%) Dengan Perangkap Bangkai	27
3.	Daftar Analisis Sidik Ragam Intensitas Serangan (%) Dengan Perangkap Bangkai	27
4.	Data Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	27
5.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai.....	28
6.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	28
7.	Data Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	28
8.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$)Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai.....	29
9.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	29
10.	Data Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	29
11.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	30
12.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	30
13.	Data Pengamatan 4 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	30
14.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 4 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	31
15.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 4 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	31

16.	Data Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	31
17.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	32
18.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	32
19.	Data Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	32
20.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	33
21.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	33
22.	Data Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	33
23.	Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	34
24.	Daftar Sidik Ragam Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai	34
25.	Data Pengamatan Produksi	34
26.	Daftar Sidik Ragam Produksi	35

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan beras di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Produksi pada tahun 2014 sebanyak 70,85 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami penurunan sebanyak 0,43 juta ton (0,61%) dibandingkan tahun 2013. Produksi padi tahun 2015 diperkirakan sebanyak 75,55 juta ton GKG atau mengalami kenaikan sebanyak 4,70 juta ton (6,64%) dibandingkan tahun 2014 (Badan Pusat Statistik, 2015). Meskipun produksi padi tahun 2015 meningkat dibandingkan pada 2014 tetapi berdasarkan berita dari CNN bahwa pemerintah memutuskan untuk mengimpor beras dari Thailand dan Vietnam sebesar 1,5 juta ton (CNN, 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan beras dari produksi dalam negeri, telah ditetapkan sasaran produksi pada tahun 2016 sebesar 76,23 juta ton gabah kering giling (GKG). Banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai sasaran produksi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya peningkatan produksi yang luar biasa (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2016).

Dalam pengembangan produksi pangan khususnya padi, petani dihadapkan kepada beberapa kendala baik yang bersifat fisik. Salah satu kendala biologi adalah gangguan spesies organisme yang menyebabkan penurunan baik kuantitas maupun kualitas produk bahan sampai menggagalkan panen (Fitria, 2015).

Salah satu hama serangga penting adalah walang sangit, dimana hama ini hampir menyerang pertanaman padi setelah padi berbunga. Bulir padi ditusuk dengan rostrumnya, kemudian cairan bulir tersebut diisap. Akibat serangan hama ini pertumbuhan bulir padi kurang sempurna, biji bulir tidak terisi penuh ataupun

hampa sama sekali. Dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan kualitas maupun kuantitas hasil (Asikin dan Thamrin, 2009).

Di Indonesia walang sangit merupakan hama potensial yang pada waktu tertentu menjadi hama penting dan dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50%. Diduga bahwa populasi 100.000 ekor perhektar dapat menurunkan hasil sampai 25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi walang sangit 5 ekor per 9 rumpun padi akan menurunkan hasil 15%. Hubungan antara kepadatan populasi walang sangit dengan penurunan hasil menunjukkan bahwa serangan satu ekor walang sangit per malai dalam satu minggu dapat menurunkan hasil 27% (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2009).

Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap hama walang sangit pada pertanaman padi sehingga tidak terjadi penurunan kualitas maupun kuantitas hasil produksi padi. Pengendalian walang sangit dapat dilakukan dengan melakukan sanitasi lingkungan, kultur teknis, secara biologi (menggunakan agens hayati), menggunakan perangkap, dan secara kimiawi (Azzamy, 2016).

Pada umumnya dalam mengendalikan hama, petani bermitra dengan bahan kimia atau pestisida kimiawi. Sedangkan jenis pestisida kimiawi tersebut mempunyai dampak negatif bagi lingkungan seperti terbunuhnya musuh alami serta hama bukan sasaran. Untuk mengatasi atau mengurangi penggunaan pestisida atau insektisida tersebut perlu dikaji alternatif pengendalian yang ramah lingkungan (Qomarodin, 2006). Salah satu alternatif pengendalian yang ramah lingkungan adalah dengan menggunakan perangkap. Hama walang sangit sangat tertarik pada bau busuk atau bangkai. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk mengendalikan walang sangit menggunakan perangkap kemudian memusnahkannya. Untuk membuat perangkap

walang sangit bisa menggunakan bangkai kepiting, cuyu, keong mas, rajungan, ikan, kotoran ayam atau daging busuk (Azzamy, 2016).

Hasil penelitian Asikin dan Thamrin (2009) bahwa walang sangit lebih tertarik untuk datang pada keong – keong yang telah dibusukkan sehingga pengendalian lebih mudah dilaksanakan karena terkonsentrasi pada areal sempit. Selain itu bau bangkai binatang juga efektif untuk menarik hama walang sangit (Feriadi, 2015).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifitasan perangkap bangkai untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi.

Hipotesis

Ada pengaruh pemberian perangkap bangkai yang berbeda pada pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi di lapangan.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi tanaman padi (*Oryza Sativa* L.)

Klasifikasi tanaman padi *Oryza sativa* L. menurut Susanto *et al.* (2003) adalah sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Graminae
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza stiva</i> L.

Tumbuhan padi (*Oryza sativa* L) adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air “waterplant”, sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah sebagaimana yang terjadi pada tanah rawa-rawa, maupun penggenangan itu disengaja sebagaimana yang terjadi pada tanah-tanah sawah. Tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002).

Pertumbuhan tanaman padi dibagi kedalam tiga fase : (1) vegetatif (awal pertumbuhan sampai terbentuknya bakal malai/primordia); (2) reproduktif (primordia sampai pembungaan); (3) pematangan (pembungaan sampai gabah matang). Fase vegetatif merupakan fase pertumbuhan organ-organ vegetatif seperti penambahan jumlah anakan, tinggi tanaman, jumlah bobot, dan luas

daun. Lama fase ini beragam yang menyebabkan adanya perbedaan umur tanaman. Fase reproduktif di tandai dengan: (a) memanjangnya beberapa ruas teratas batang tanaman; (b) berkurangnya jumlah anakan (matinya anakan tidak produktif); (c) munculnya daun bendera; (d) bunting; dan (e) pembungaan (Makarim dan Suhartatik, 2008).

Tanaman padi dapat tumbuh didaerah yang memiliki curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Padi Ciherang termasuk dalam padi Indica. Padi ini merupakan kelompok padi sawah yang sangat cocok ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah. Padi ini dapat ditanam pada musim hujan dan kemarau dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Padi Ciherang merupakan hasil persilangan antara varietas padi IR64 dengan varietas/galur lain. Sebagian sifat IR64 juga dimiliki oleh Ciherang termasuk hasil dan mutu berasnya yang tinggi (BB Padi, 2010).

Biologi hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.)

Klasifikasi hama walang sangit *Leptocorisa acuta* T. menurut

Kalshoven(1981) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia

Phylum : Arthropoda

Kelas : Insecta

Ordo : Hemiptera

Famili : Alydidae

Genus : *Leptocorisa*

Spesies : *Leptocorisa acuta* T.

Walang sangit (*Laptocarisa acuta*) adalah golongan serangga yang bertipe alat mulut pencucuk dan penghisap. Serangga ini termasuk famili Alydidae, ordo Hemiptera, makan dengan cara menusukkan alat mulutnya yang berupa *stylet* dan kemudian menghisap cairan dari tanaman yang dicucuknya (Yunus, 2015).

Telur berbentuk oval dan pipih berwarna coklat kehitaman, diletakan satu persatu dalam 1-2 baris sebanyak 12-16 butir. Lama periode bertelur 57 hari dengan total produksi telur per induk \pm 200 butir. Lama stadia telur 7 hari (Feriadi, 2015).

Nimfa berwarna kekuningan, kadang – kadang nimfa tidak terlihat karena warnanya sama dengan warna daun. Stadium nimfa 17 – 27 hari yang terdiri dari 5 instar (Tjahyono dan Harahap, 2003).

Serangga dewasa berbentuk ramping dan berwarna coklat, berukuran panjang sekitar 14 – 17 mm dan lebar 3 – 4 mm dengan tungkai dan antenna yang panjang. Setelah menjadi imago serangga ini baru dapat kawin setelah 4 – 6 hari,

dengan masa pra peneluran 8,1 dan daur hidup walang sangit antara 32 – 43 hari. Lama periode bertelur rata – rata 57 hari sedangkan serangga dapat hidup rata – rata 80 hari (Asikin dan Thamrin, 2009).

Serangga dewasa *Leptocorisa acuta* yang panas akan bersembunyi di bawah kanopi tanaman pada siang hari. Serangga dewasa aktif terbang dari rumpun ke rumpun sedangkan penerbangan yang relatif jauh terjadi pada sore atau malam hari (Feriadi, 2015).

Gejala Serangan

Serangan walang sangit dapat menurunkan hasil 10 – 40%, dan pada serangan yang berat akibat populasi yang tinggi dapat menurunkan hasil sampai 100% atau puso. Walang sangit mengisap isi biji padi pada bulir matang susu (milk), bulir yang lunak (soft dough), dan bulir yang keras (hard dough). Walang sangit tidak mengisap pada masa bunting atau pembungaan (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2015).

Salah satu hama pengganggu terbanyak pada tanaman padi adalah walang sangit (*Leptocorisa acuta* T.) melakukan serangan pada bulir tanaman padi dengan menghisap cairan tanaman sehingga mengakibatkan bulir padi hampa dan mudah pecah pada penggilingan. Walang sangit, merupakan hama utama dari kelompok kepik yang merusak tanaman padi di Indonesia. Hama ini merusak dengan cara mengisap bulir padi fase matang susu sehingga bulir menjadi hampa. Serangan berat dapat menurunkan produksi hingga hingga tidak dapat dipanen (Effendy, *et al.*, 2010).

Pengendalian

Serangan OPT pada produksi padi seringkali menimbulkan kerugian yang cukup besar. Beragam cara telah dilakukan untuk mengendalikan keberadaan OPT di lapangan. Berbagai – macam teknik telah dikembangkan untuk mengendalikan OPT pada tanaman padi. Demikian pula untuk mengendalikan serangan hama walang sangit telah ditemukan dan dipraktekkan berbagai cara pengendalian yang cukup baik dan efektif mengendalikan keberadaan walang sangit di lapangan. Beberapa cara pengendalian yang dapat diterapkan dan telah terbukti antara lain pengendalian dengan sanitasi lingkungan, pengendalian secara kultur teknik, pengendalian secara biologi, pengendalian berdasarkan perilaku serangga, pengendalian dengan bahan tanaman yang menghasilkan bau penolak walang sangit (KTNA Jombang, 2013).

Cara pengendalian hama walang sangit yaitu :

1. Membersihkan gulma di pematang, pertanaman, dan di sekeliling tanaman padi.
2. Walang sangit datang di pertanaman sebelum tanaman padi berbunga, hidup pada gulma.
3. Memasang bangkai binatang karena walang sangit tertarik kepada bau bangkai.
4. Menggunakan bahan kimia bila populasi sudah mencapai ambang ekonomi 10 ekor/20 rumpun.

(Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2015).

Walang sangit tertarik oleh senyawa (bebauan) yang dikandung tanaman *Lycopodium* sp. dan *Ceratophyllum* sp. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menarik

hama walang sangit dan kemudian secara fisik dimatikan. Bau bangkai binatang terutama bangkai kepiting juga efektif untuk menarik hama walang sangit (Feriadi, 2015).

Penggunaan Perangkap Bangkai Keong

Di lahan rawa lebak petani dalam mengendalikan hama khususnya walang sangit menggunakan perangkap yaitu dari bahan keong yang dibusukkan. Dengan cara pengendalian tersebut intensitas kerusakan walang sangit dapat ditekan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengendalian dengan menggunakan perangkap bau busuk (keong) tersebut cukup efektif dibandingkan pengendalian lainnya dalam mengendalikan walang sangit. Adapun fungsi dari penggunaan perangkap dari bahan keong yang dibusukkan tersebut adalah untuk mengalihkan perhatian dari walang sangit tersebut karena dengan perangkap tersebut walang sangit lebih tertarik berkunjung ke tempat perangkap tersebut dibandingkan bulir padi (Asikin dan Thamrin, 2009).

Identifikasi senyawa-senyawa volatil (bau) yang menarik serangga (hama) sangat penting dilakukan dalam rangka pengelolaan serangga hama. Usaha ini nantinya akan sangat penting dalam rangka pengelolaan hama terpadu yang tidak hanya bertumpu pada penggunaan pestisida sintetik organik. Tetapi salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah keberadaan senyawa volatil (bau) dari tanaman atau bahan lainnya berada dalam keadaan campuran. Sementara itu, walang sangit jantan dalam jumlah massal sering didapati mengumpul pada binatang yang membusuk dan beberapa gulma (Solikhin, 2000).

Penggunaan bau bangkai keongmas pada fase generatif mampu untuk mengundang walang sangit dan masa aktif hama terjadi mulai pukul 15.00 sore

sampai dengan pukul 21.00 malam. Kombinasi penggunaan bau bangkai keongmas dan minyak tanah mampu untuk menangkap walangsangit dibandingkan dengan penggunaan bau bangkai keongmas dan air. Pengendalian menggunakan atraktan sejak dini dapat menekan perkembangan populasi hama yang ada di lapangan (Batubara, 2006).

Penggunaan Perangkap Bangkai Ikan

Sudah diketahui sejak lama bahwa walang sangit tertarik dengan bahan-bahan yang membusuk, bahkan petani sudah banyak yang memanfaatkan untuk mengendalikan populasi walang sangit tersebut. Salah satu caranya adalah memasang bahan-bahan yang sedang membusuk seperti terasi, burus, kepiting, dan kotoran ayam ras (Solikhin, 2000).

Pengendalian walang sangit dengan menggunakan perilaku ketertarikannya terhadap bau – bauan tertentu ini dapat dilakukan dengan modifikasi perangkap, artinya dibuat satu alat perangkap khusus seperti botol plastik bekas minuman air mineral yang dilubangi sebagai tempat masuknya walang sangit, diberi umpan berupa bangkai ketam/kepiting atau keong mas yang diikat menggantung di dalam botol dan dibawahnya diberikan larutan air sabun.

Selanjutnya diikat pada tiang bambu dengan jarak 3-5 meter. Perangkap ini dipasang ketikapertanaman padi memasuki periode matang susu (KTNA Jombang, 2013).

Walang sangit tertarik oleh senyawa (bebauan) yang dikandung tanaman *Lycopodium* sp. dan *Ceratophyllum* sp. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menarik hama walang sangit dan kemudian secara fisik dimatikan. Bau bangkai binatang

terutama bangkai kepiting juga efektif untuk menarik hama walang sangit (Feriadi, 2015).

Hasil penelitian Asikin dan Thamrin (2009) bahwa walang sangit lebih tertarik untuk datang pada keong – keong yang telah dibusukkan sehingga pengendalian lebih mudah dilaksanakan karena terkonsentrasi pada areal sempit. Selain itu bau bangkai binatang terutama bangkai kepiting juga efektif untuk menarik hama walang sangit (Feriadi, 2015).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di desa Namu Ukur Sei Bingai Langkat Sumatera Utara.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2018.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah bangkai keong mas, bangkai ikan, aquadest, alkohol, perekat, sarung tangan, tanaman padi dan bahan pendukung lainnya.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah botol plastik, ember, batang bambu dan alat pendukung lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non faktorial dengan 6 perlakuan yaitu :

P₁ : bangkai keong mas (50 gram)

P₂ : bangkai keong mas (100 gram)

P₃ : bangkai keong mas (150 gram)

P₄ : bangkai ikan (50 gram)

P₅ : bangkai ikan (100 gram)

P₆ : bangkai ikan (150 gram)

Banyak ulangan dari masing-masing perlakuan adalah :

$$t(r-1) \geq 15$$

$$6(r-1) \geq 15$$

$$6r-6 \geq 15$$

$$6r \geq 21$$

$$r \geq \frac{21}{6}$$

$$r = 3,5$$

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan sidik ragam berdasarkan model linier sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + T_i + B_j + \Sigma_{ij}$$

Dimana:

Y_{ij} = Hasil pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = Nilai tengah

T_i = Pengaruh perlakuan ke-i

B_j = Pengaruh ulangan ke-j

Σ_{ij} = Pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-i pada ulangan ke-j Bila hasil analisis sidik ragam menunjukkan beda nyata, dilanjutkan dengan uji jarak

Duncan taraf 5 %

Pelaksanaan Penelitian

Penyediaan perangkap bangkai

Perangkap bangkai keong mas diperoleh dari areal persawahan lalu di busukkan secara alami, dan perangkap bangkai ikan diperoleh dari pasar tradisional, ikan yang digunakan bukan ikan utuh melainkan dari limbah ikan yang tidak digunakan lagi (insang ikan yang dibuang).

Penyediaan tanaman padi

Tanaman padi yang digunakan adalah yang tanaman padi fase matang susu. Tanaman yang digunakan adalah tanaman padi yang ada di lahan pertanian milik masyarakat.

Pemasangan perangkap bangkai

Dibuat satu alat perangkap khusus seperti botol plastik bekas minuman air mineral yang dilubangi sebagai tempat masuknya walang sangit, diberi umpan berupa bangkai keong mas dan bangkai ikan yang dimasukkan ke dalam botol. Selanjutnya diikat pada tiang bambu dengan tinggi sekitar 100-120 cm atau sejajar dengan tinggi tanaman padi . Perangkap ini dipasang dekat tanaman padi fase matang susu. Bangkai keong mas dan bangkai ikan akan diganti jika sudah tidak berbau lagi. Pengamatan dilakukan 3 hari sekali selama 7 kali pengamatan.

Parameter Pengamatan

Intensitas Serangan

Intensitas serangan diamati berdasarkan biji padi yang menunjukkan gejala serangan walang sangit. Diambil malai dari setiap unit percobaan(Zakiyah, *et, al*, 2015). Intensitas serangan dihitung pada akhir pengamatan dengan rumus :

$$I = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

I = Intensitas serangan (%)

n = Jumlah malai yang terserang

N = Jumlah malai yang diamati (Manopo et al, 2012)

Jumlah hama yang terperangkap

Imago yang terperangkap di dalam perangkap pada perangkap bangkai keong mas dan bangkai ikan dihitung jumlahnya.

Produksi

Produksi hasil tanaman padi dihitung dengan menimbang hasil dari masing-masing plot perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Serangan (%)

Data Pengamatan intensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta T.*) dengan perangkap bangkai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3. Dari hasil analisa sidik ragam dapat dilihat bahwa perlakuan perangkap bangkai berbeda sangat nyata. Intensitas serangan hama walang sangit (*Leptocorisa acuta T.*) pada perangkap bangkai dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Intensitas Serangan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta T.*) dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Intensitas Serangan (%)
P1	7,13 D
P2	9,24 C
P3	13,13 A
P4	8,02 C
P5	10,20 B
P6	11,45 B

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama, berbeda sangat nyata pada taraf 1 % menurut Uji Jarak Duncan (DMRT)

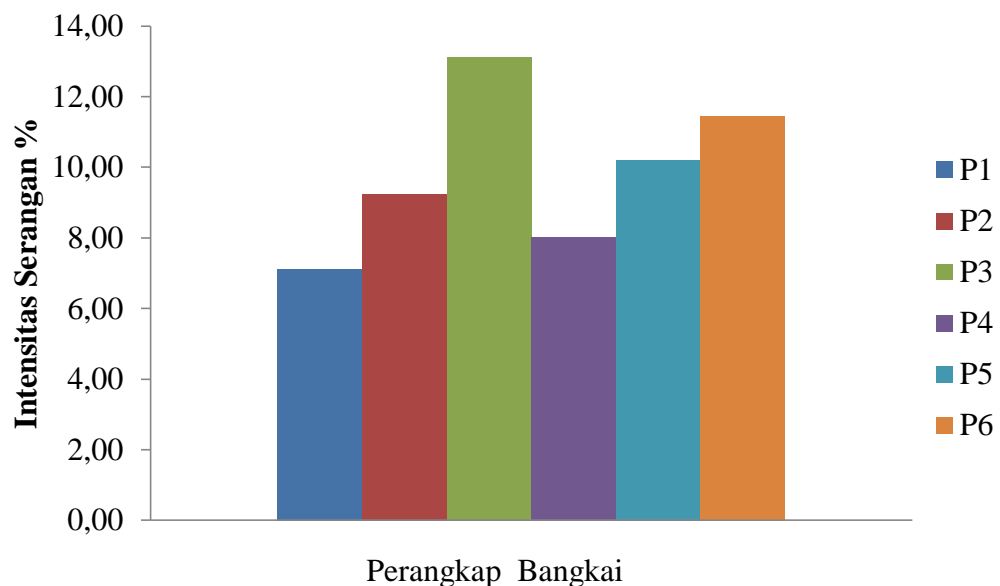
Hasil pengamatan intensitas serangan tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu 13,13% dan intensitas serangan terendah pada perlakuan P1 yaitu 7,13%. Hal ini dikarenakan pada perlakuan atraktan bangkai keong mas P1 (50 gram), walang sangit yang terperangkap tidak banyak sehingga yang menyerang tanaman padi lebih banyak dari pada perlakuan lainnya. Perbedaan ketertarikan walang sangit terhadap masing – masing atraktan akan menyebabkan intensitas serangan yang berbeda juga

Berdasarkan hasil penelitian Asikin dan Thamrin (2009) bahwa di lahan rawa lebak petani dalam mengendalikan hama khususnya walang sangit

menggunakan perangkat yaitu dari bahan keong yang dibusukkan. Dengan cara pengendalian tersebut intensitas kerusakan walang sangit dapat ditekan. Walang sangit yang bergerombol datang pada perangkat bau busuk tersebut untuk makan dan mengisap cairannya.

Bahan-bahan yang membusuk ini mengandung senyawa volatil, yaitu senyawa yang mudah menguap. Senyawa volatil ini menguap dan menyebar hingga tercium oleh walang sangit. Walang sangit yang tertarik kemudian akan mendatangi umpan yang membusuk (Yudono, 2007).

Perbedaan jumlah walang sangit yang tertarik pada masing-masing bahan tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan komposisi atau macam senyawa volatil yang dihasilkan oleh masing-masing bahan yang sedang membusuk.



Gambar 1. Histogram Intensitas Serangan (%) pada Perlakuan Perangkat Bangkok

Menurut Arafah (2009), hama walang sangit mengerang tanaman padi pada saat tanaman padi mengalami fase vegetatif. Untuk suatu varietas berumur 120

hari yang ditanam di daerah tropik, maka vase vegetatif memerlukan 60 hari, fase reproduktif 30 hari, dan fase pematangan 30hari. Stadia masak susu hingga stadia masak kuninglah yang dikonsumsi oleh walang sangit.

Jumlah Hama yang Terperangkap

Data Pengamatan jumlah hama walang sangit (*Leptocorisa acuta T.*) yang terperangkap dengan perangkap bangkai beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 4 dan 14. Dari hasil analisa sidik ragam dapat dilihat bahwa perlakuan perangkap bangkai berbeda sangat nyata. Jumlah hama walang sangit (*Leptocorisa acuta T.*) yang terperangkap dengan perangkap bangkai dapat dilihat pada table 1.

Tabel 2. Jumlah Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta T.*) yang Terperangkap dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Pengamatan Hama Terperangkap						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	2.67	1.00	0.67	1.00	3.00	2.67	1.46
P2	4.33	2.00	0.67	0.67	4.00	3.00	2.83
P3	5.00	3.33	1.00	2.00	5.33	4.33	3.39
P4	0.33	2.33	0.00	0.33	0.67	1.00	2.05
P5	0.67	0.67	0.00	0.33	1.33	3.33	2.50
P6	1.33	0.33	0.67	1.00	2.67	3.33	2.75

Hasil pengamatan 1 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 5,00 dan terendah pada P4 yaitu 0.33.

Pada pengamatan 2 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 3,33 dan terendah pada P6 0.33.

Pada pengamatan 3 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 1,00 dan terendah pada P4 dan P5 yaitu 0.00.

Pada pengamatan 4 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 2,00 dan terendah pada P4 dan P5 yaitu 0.33

Pada pengamatan 5 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 5,33 dan terendah pada P4 yaitu 0.67

Pada pengamatan 6 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 4,33 dan terendah pada P4 yaitu 1,00.

Pada pengamatan 7 jumlah hama yang terperangkap terbanyak terdapat pada perlakuan P3 yaitu 3.39 dan terendah pada P1 yaitu 1,46.

Hal ini dikarenakan pada perlakuan P3 (150 gram) tersebut, senyawa volatil yang dihasilkan menjadi lebih banyak sehingga dapat menarik walang sangit yang terperangkap

Tujuan dari penggunaan perangkap dari bahan keong yang dibusukkan tersebut adalah untuk mengalihkan perhatian dari walang sangit tersebut karena dengan perangkap tersebut walang sangit lebih tertarik berkunjung ketempat perangkap tersebut dibandingkan pada bulir padi (Ikhwan, 2011).

Ketertarikan walang sangit terhadap senyawa volatil hasil proses pembusukan kelima bahan uji mungkin bukan berarti bahwa walang sangit membutuhkan senyawa volatil tersebut untuk digunakan sebagai nutrisi, tetapi senyawa volatil tersebut berfungsi sebagai isyarat (*cues*) kimia untuk menemukan sumbernya, yaitu kelima bahan yang membusuk. Sesudah sampai pada lima bahan yang membusuk ternyata walang sangit memang segera menusukkan stiletnya kedalam bahan-bahan tersebut (Yudono, 2011).

Produksi

Data Pengamatan produksi hasil padi beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16. Dari hasil analisa sidik ragam dapat dilihat bahwa

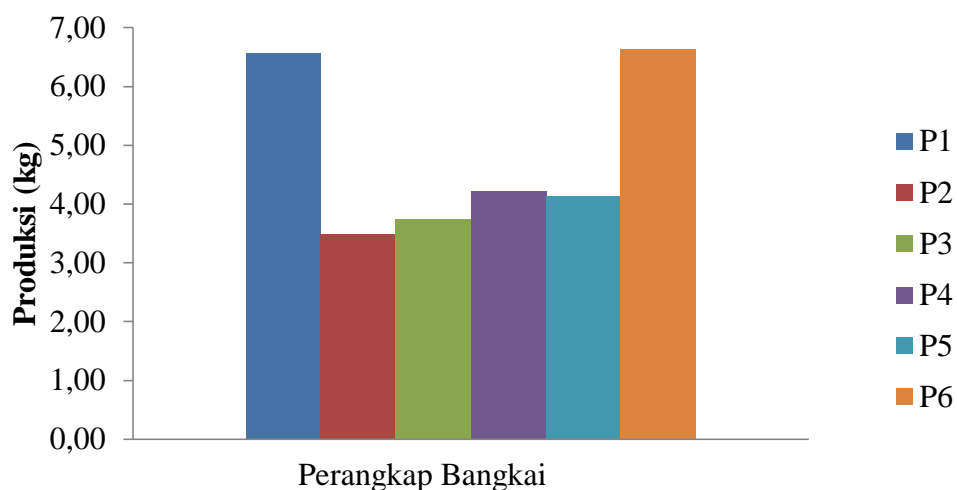
produksi hasil padi berbeda sangat nyata. Produksi hasil padi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Produksi

Perlakuan	Produksi (kg)
P1	6,56 A
P2	3,49 C
P3	3,73 C
P4	4,23 B
P5	4,12 B
P6	6,63 A

Keterangan : Angka yang dikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama, berbeda sangat nyata pada taraf 1 % menurut Uji Jarak Duncan (DMRT)

Hasil pengamatan produksi tertinggi terdapat pada perlakuan P6 yaitu 6,63 dan P1 yaitu 6,56 dan produksi terendah pada perlakuan P2 yaitu 3,49 dan P3 3,73. Hal ini dikarenakan pada perlakuan P1 dan P6 jumlah hama yang terperangkap yang lebih banyak dari pada perlakuan lain. Banyaknya padi yang terserang oleh walang sangit dapat menurunkan produksi hasil padi karena walang sangit sangat menyukai padi terutama pada fase matang (Ikhwan, 2011).



Gambar 2. Histogram Produksi Hasil Padi (kg) pada Perlakuan Perangkap Bangkok

Walang sangit (*Leptocorisa acuta*T., Coreidae:Hemiptera) adalah hama yang menyerang tanaman padi setelah berbunga dengan caramenghisap cairan bulir padi menyebabkan bulir padi menjadi hampa ataupengisiannya tidak sempurna. Semakin tinggi populasi,semakin tinggi intenstasi serangan, dan semakin rendah kuantitas panen yang dihasilkan begitu pula sebaliknya (Pracaya, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh perangkap bangkai untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi berpengaruh sangat nyata terhadap intensitas serangan walang sangit dimana nilai tertinggi terdapat pada perlakuan bangkai keong mas 150 gram(P3).
2. Pengaruh perangkap bangkai untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah hama walang sangit terperangkap dimana nilai tertinggi terdapat pada perlakuan bangkai keong mas 150 gram(P3).
3. Produksi hasil padi pada pengaruh perangkap bangkai paling banyak terdapat pada perlakuan bangkai ikan 150 gram(P6) dan perlakuan bangkai keong mas 50 gram (P1) yaitu 6,63 kg dan yang terendah terdapat pada perlakuan bangkai keong mas 100 gram(P2) dan perlakuan bangkai keong mas 150 gram(P3).

Saran

Disarankan untuk menggunakan perangkap bangkai yang berbeda dari penelitian ini untuk pengendalian walang sangit secara biologi.

DAFTAR PUSTAKA

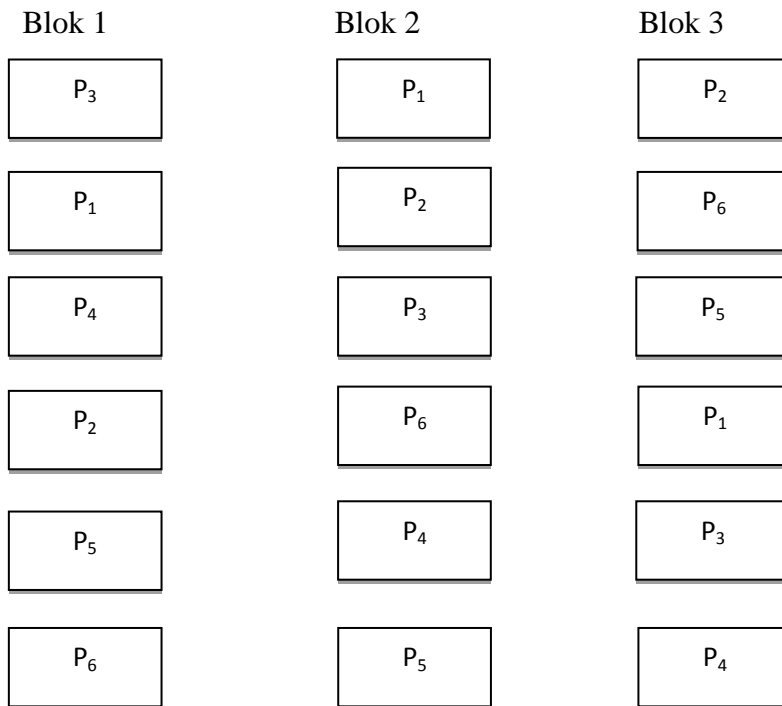
- Arafah. 2009. Kajian berbagai sistem tanam pada dua varietas unggul baru padi terhadap pertumbuhan dan hasil padisawah. *Jurnal Agrivigor*, 6:18 – 25.
- Andoko, A. 2002. *Budi Daya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Asikin, S. dan M. Thamrin. 2009. *Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa*. Kalimantan Selatan.
- Azzamy. 2016. Cara Tepat Mengendalikan Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi. Diakses dari mitalom.com pada tanggal 18 September 2016, Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Padi Tahun 2015 Diperkirakan Naik 6,64%*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2009. Hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*). Diakses dari <http://bbpadi.litbang.deptan.go.id/> pada tanggal 18 September 2016, Medan.
2015. *Hama Walang Sangit dan Cara Pengendaliannya*. Balitbangtan-Kementrian Pertanian. Sukamandi.
- Batubara, B. 2006. *Usaha Pengendalian Hama Penggerek Batang Padi dan Walang Sangit (*Leptocorixa acuta* Thunb) Pada Tanaman Padi dengan Perangkap Atraktan*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- CNN. 2015. *Mendag: 2016 RI Masih Impor Pangan*. CNN. Kupang.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2016. *Teknologi Tanam Jajar Legowo*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Effendy, T.A., R. Septiadi., A. Salim., dan A. Mazid. 2010. Jamur Entomopatogen Asal Tanah Lebak di Sumatera Selatan dan Potensinya sebagai Agens Hayati Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius* F.). *Jurnal HPT Tropika*. Vol. 10(2):154-161.
- Feriadi. 2015. *Pengendalian Hama Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius*) Pada Tanaman Padi Sawah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung.
- Fitria, E. 2015. *Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi yang Ramah Lingkungan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh. Aceh.

- Ikhwan, R. S. 2011. *Hama yang Menyerang Bulir Padi*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Kalshoven, L. G. E., 1981. *The Pest of Crops in Indonesia*. Revised and Translated by P. A. van der laan. PT. Ichtiar Baru-van hoeve, Jakarta. Hal 92-93.
- KTNA Jombang. 2013. *Pengendalian Walang Sangit*. KTNA Jombang. Jombang.
- Makarim AK dan Suhartatik E. 2008. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. R, Gofar N. 2012. *Pemanfaatan Berbagai Jenis Pupuk Hayati Pada Budidaya Tanaman Jagung (Zea mays L.) Efisiensi Hara di Lahan Kering Marginal*. *Jurnal Lahan Suboptimal*. vol 1 (1) : 31-39.
- Manopo, R., C.L.Salaki., J.E.M Mamahit., dan E. Senewe. 2012. *Padat Populasi dan Intensitas Serangan Hama Walang Sangit (Leptocorisa acuta Thunb.) pada Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Purwono, Purnamawati H. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pracaya. 2008. *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Secara Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Qomarodin. 2006. *Pengendalian Walang Sangit (Leptocorisa oratorius F.) Ramah Lingkungan di Tingkat Petani di Lahan Rawa Lebak*. *Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian*. Kalimantan Selatan.
- Solikhin. 2000. *Ketertarikan Walang Sangit (Leptocorisa oratorius F) Terhadap Beberapa Bahan Organik yang Membusuk*. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan Tropika*. Vol. 1(1):16-24.
- Susanto., U., A.A. Daradjat, dan B.Suprihatno. 2003. *Perkembangan pemuliaan padi sawah di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Padi. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(3). 37p.
- Tjahjono, B., dan I. S. Harahap, 2003. *Pengendalian Hama Penyakit Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yunus, B. 2015. *Populasi Hama Utama Pada Tanaman Padi*. [Skripsi]. Makasar. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin.
- Yudono, D. A. 2007. *Studi Kombinasi Bentuk Perangkap Dan Atraktan Terhadap Potensi Perangkap Walangsangit (Leptocorisa acuta Thunberg)*. Skripsi Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan. Universitas Jember. Jember.

Zakiah, F., M. Hoesain., dan Wagiyana. 2015. Pemanfaatan Kombinasi Bau Bangkai Kodok dan Insektisida Nabati sebagai Pengendali Hama Walang Sangi (*Leptocorisa acuta T.*) pada Tanaman Padi. Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian. Vol. 1(1): 1-5.

LAMPIRAN

1. Bagan Plot Penelitian



Lampiran 2. Data Pengamatan Intensitas Serangan (%) Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	6.15	8.13	7.11	21.39	7.13
P2	8.98	11.42	7.32	27.72	9.24
P3	13.03	14.32	12.03	39.38	13.13
P4	9.87	6.89	7.31	24.07	8.02
P5	8.93	8.11	13.56	30.60	10.20
P6	12.56	11.45	10.34	34.35	11.45
Total	59.52	60.32	57.67	177.51	
Rataan	9.92	10.05	9.61		9.86

Lampiran 3. Daftar Sidik Ragam Intensitas Serangan (%) Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel
					0.01
Perlakuan	5	73.58	14.72	6.96 **	4.25
Galat	18	38.04	2.11		
TOTAL	28				

KK = 15%

ket : * : nyata
 ** : sangat nyata
 tn : tidak nyata

Lampiran 4. Data Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	3.00	4.00	1.00	8.00	2.67
P2	1.00	2.00	10.00	13.00	4.33
P3	2.00	5.00	8.00	15.00	5.00
P4	0.00	1.00	0.00	1.00	0.33
P5	1.00	0.00	1.00	2.00	0.67
P6	1.00	2.00	1.00	4.00	1.33
Total	8.00	14.00	21.00	43.00	
Rataan	1.33	2.33	3.50		2.39

Lampiran 5. Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	1.87	2.12	1.22	5.22	1.74
P2	1.58	2.35	2.92	6.84	2.28
P3	1.22	1.58	3.24	6.05	2.02
P4	0.71	1.22	0.71	2.64	0.88
P5	1.22	0.71	1.22	3.16	1.05
P6	1.22	1.58	1.22	4.03	1.34
Total	7.83	9.56	10.54	27.93	
Rataan	1.31	1.59	1.76		1.55

Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam Pengamatan 1 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel 0.01
Perlakuan	5	4.58	0.92	4.04 tn	4.25
Galat	18	4.08	0.23		
TOTAL	28				

KK = 31%

ket :

* : nyata

** : sangat nyata

tn : tidak nyata

Lampiran 7. Data Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	0.00	1.00	2.00	3.00	1.00
P2	4.00	0.00	2.00	6.00	2.00
P3	3.00	5.00	2.00	10.00	3.33
P4	2.00	0.00	5.00	7.00	2.33
P5	0.00	2.00	0.00	2.00	0.67
P6	0.00	0.00	1.00	1.00	0.33
Total	9.00	8.00	12.00	29.00	
Rataan	1.50	1.33	2.00		1.61

Lampiran 8. Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	0.71	1.22	1.58	3.51	1.17
P2	2.12	0.71	1.58	4.41	1.47
P3	1.87	2.35	1.58	5.80	1.93
P4	1.58	0.71	2.35	4.63	1.54
P5	0.71	0.71	1.22	2.64	0.88
P6	0.71	1.58	0.71	3.00	1.00
Total	7.69	7.27	9.02	23.99	
Rataan	1.28	1.21	1.50		1.33

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Pengamatan 2 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel 0.01
Perlakuan	5	2.30	0.46	2.22 tn	4.25
Galat	18	3.73	0.21		
TOTAL	28				

KK = 34%

ket : * : nyata
** : sangat nyata
tn : tidak nyata

Lampiran 10. Data Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	1.00	1.00	0.00	2.00	0.67
P2	1.00	0.00	1.00	2.00	0.67
P3	2.00	0.00	1.00	3.00	1.00
P4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
P5	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
P6	1.00	1.00	0.00	2.00	0.67
Total	5.00	2.00	2.00	9.00	
Rataan	0.83	0.33	0.33		0.50

Lampiran 11. Data Transformasi Ragam Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	1.22	1.22	0.71	3.16	1.05
P2	1.22	0.71	1.22	3.16	1.05
P3	1.22	1.22	0.71	3.16	1.05
P4	0.71	0.71	0.71	2.12	0.71
P5	0.71	0.71	0.71	2.12	0.71
P6	1.58	0.71	1.22	3.51	1.17
Total	6.67	5.28	5.28	17.23	
Rataan	1.11	0.88	0.88		0.96

Lampiran 12. Daftar Sidik Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel 0.01
Perlakuan	5	0.59	0.12	2.32 tn	4.25
Galat	18	0.92	0.05		
TOTAL	28				

KK = 24% ket : * : nyata
 ** : sangat nyata
 tn : tidak nyata

Lampiran13. Data Pengamatan 4 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	2.00	0.00	1.00	3.00	1.00
P2	1.00	1.00	0.00	2.00	0.67
P3	2.00	2.00	2.00	6.00	2.00
P4	0.00	0.00	1.00	1.00	0.33
P5	0.00	1.00	0.00	1.00	0.33
P6	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Total	6.00	5.00	5.00	16.00	
Rataan	1.00	0.83	0.83		0.89

Lampiran 14. Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 4 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	1.58	0.71	1.22	3.51	1.17
P2	1.22	1.22	0.71	3.16	1.05
P3	1.58	1.58	1.58	4.74	1.58
P4	0.71	0.71	1.22	2.64	0.88
P5	1.22	1.22	1.22	3.67	1.22
P6	0.71	1.22	0.71	2.64	0.88
Total	7.03	6.67	6.67	20.37	
Rataan	1.17	1.11	1.11		1.13

Lampiran 15. Daftar Sidik Pengamatan 3 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel
					0.01
Perlakuan	5	1.04	0.21	4.05 tn	4.25
Galat	18	0.92	0.05		
TOTAL	28				

KK = 20%

ket : * : nyata
 ** : sangat nyata
 tn : tidak nyata

Lampiran 16. Data Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	0.00	7.00	2.00	9.00	3.00
P2	5.00	2.00	5.00	12.00	4.00
P3	6.00	4.00	6.00	16.00	5.33
P4	1.00	0.00	1.00	2.00	0.67
P5	3.00	0.00	1.00	4.00	1.33
P6	6.00	1.00	1.00	8.00	2.67
Total	21.00	14.00	16.00	51.00	
Rataan	3.50	2.33	2.67		2.83

Lampiran 17. Data Transformasi ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	2.55	2.12	2.55	7.22	2.41
P2	2.35	1.58	2.35	6.27	2.09
P3	0.71	2.74	1.58	5.03	1.68
P4	1.22	0.71	1.22	3.16	1.05
P5	1.87	0.71	1.22	3.80	1.27
P6	2.55	1.22	1.22	5.00	1.67
Total	11.25	9.08	10.15	30.48	
Rataan	1.87	1.51	1.69		1.69

Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Pengamatan 5 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel
					0.01
Perlakuan	5	3.78	0.76	2.95 tn	4.25
Galat	18	4.62	0.26		
TOTAL	28				

KK = 30%

ket : * : nyata
 ** : sangat nyata
 tn : tidak nyata

Lampiran 19. Data Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	2.00	2.00	4.00	8.00	2.67
P2	3.00	5.00	1.00	9.00	3.00
P3	6.00	1.00	6.00	13.00	4.33
P4	2.00	1.00	0.00	3.00	1.00
P5	7.00	1.00	2.00	10.00	3.33
P6	6.00	1.00	3.00	10.00	3.33
Total	26.00	11.00	16.00	53.00	
Rataan	4.33	1.83	2.67		2.94

Lampiran 20. Data ($\sqrt{x+0,5}$) Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkok

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	1.87	2.35	1.22	5.44	1.81
P2	2.74	1.22	1.58	5.54	1.85
P3	1.58	1.58	2.12	5.28	1.76
P4	2.55	1.22	2.55	6.32	2.11
P5	1.58	1.22	0.71	3.51	1.17
P6	2.55	1.22	1.87	5.65	1.88
Total	12.87	8.83	10.05	31.75	
Rataan	2.15	1.47	1.68		1.76

Lampiran 21. Daftar Sidik Pengamatan 6 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkok

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel
					0.01
Perlakuan	5	1.48	0.30	1.18 tn	4.25
Galat	18	4.51	0.25		
TOTAL	28				

KK = 28%

ket : * : nyata
 ** : sangat nyata
 tn : tidak nyata

Lampiran 22. Data Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkok

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	0.00	1.00	2.00	2.85	1.46
P2	5.00	3.00	2.00	1.30	2.83
P3	7.00	0.00	5.00	1.55	3.39
P4	2.00	2.00	3.00	1.20	2.05
P5	7.00	0.00	2.00	1.00	2.50
P6	5.00	3.00	2.00	1.00	2.75
Total	26.00	9.00	16	8.90	
Rataan	4.33	1.50	2.67		2.50

Lampiran 23. Data ($\sqrt{x+0,5}$)Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	0.71	1.22	1.58	3.51	1.17
P2	2.35	1.87	1.58	5.80	1.93
P3	2.74	0.71	2.35	5.79	1.93
P4	1.58	1.58	1.87	5.03	1.68
P5	2.74	0.71	1.58	5.03	1.68
P6	2.35	1.87	1.58	5.80	1.93
Total	12.46	7.96	10.54	30.96	
Rataan	2.08	1.33	1.76		1.72

Lampiran 24. Daftar Sidik Pengamatan 7 Jumlah Hama Terperangkap Dengan Perangkap Bangkai

SK	DB	JK	KT	F. Hit	<u>F. tabel</u> 0.01
Perlakuan	5	1.32	0.26	0.87 tn	4.25
Galat	18	5.44	0.30		
TOTAL	28				

KK = 31.95223

ket :

* : nyata

** : sangat nyata

tn : tidak nyata

Lampiran 25. Data Pengamatan Produksi Hasil

Perlakuan	Ulangan			Σ	Rataan
	1	2	3		
P1	6.15	6.43	7.11	19.69	6.56
P2	4.23	3.12	3.12	10.47	3.49
P3	5.62	2.45	3.13	11.20	3.73
P4	3.98	4.56	4.14	12.68	4.23
P5	4.93	4.11	3.32	12.36	4.12
P6	7.54	6.89	5.46	19.89	6.63
Total	32.45	27.56	26.28	86.29	
Rataan	5.41	4.59	4.38		4.79

Lampiran 26. Daftar Sidik Ragam Produksi Hasil

SK	DB	JK	KT	F. Hit	F. tabel
					0.01
Perlakuan	5	30.31	6.06	10.27 **	4.25
Galat	18	10.62	0.59		
TOTAL	28				

KK = 16%

ket :

* : nyata

** : sangat nyata

tn : tidak nyata